

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

¹Mauza Mauluthfa Aqsa

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of business capital, length of business and working hours on the income of street vendors (PKL) in South Pontianak District, Pontianak City. This research is a primary data and quantitative research type using multiple linear regression model analysis using E-views 9. The results of this study indicate that partially the capital variable has a positive and significant effect on income. The length of business variable has a positive and insignificant effect. Then the working hour variable has a positive and significant effect. While simultaneously the variables in the model together have an influence of around 80.19% on income, while the remaining 19.81% is influenced by other variables.

Keywords : *Business Capital, Length of Business, Working Hours, Income.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. Penelitian ini merupakan data primer dan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis model regresi linier berganda menggunakan E-views 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan. Kemudian variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan secara simultan variabel dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh sekitar 80,19% terhadap pendapatan, sedangkan sisanya 19,81% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, Pendapatan.*

1. PENDAHULUAN

Tingginya tingkat urbanisasi juga membuat wilayah perkotaan menyerap lebih sedikit tenaga kerja di sektor formal sehingga para pencari kerja memilih untuk bekerja di sektor informal. Sektor informal merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan dan modernisasi masyarakat yang sebagian besar masih bersifat tradisional atau semi-tradisional untuk siap bekerja dan berusaha di sektor formal. Tenaga kerja yang masih bersifat tradisional akan mendapatkan pengalaman, keahlian dan pengetahuan di sektor informal untuk beralih ke sektor formal yang bersifat modern. Selain itu, sektor informal sangat penting bagi negara berpenduduk besar, dimana sektor tersebut bersifat padat karya dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sektor informal dalam hal ini adalah Pedagang Kaki Lima (PKL), yaitu orang yang menyediakan barang dan jasa dengan modal yang relatif kecil, tanpa seleksi pendidikan, tidak terikat pada jam kerja dan mudah ditekuni. Namun untuk dapat menarik perhatian pembeli, para pedagang juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan terutama dalam mencari lokasi usaha, memilih jenis barang yang akan diperdagangkan, dan waktu berdagang.

Terdapat 1.242 Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Kota Pontianak dan terbagi oleh 6 kecamatan, yaitu 267 pedagang di Kecamatan Pontianak Kota, 364 pedagang di Kecamatan Pontianak Selatan, 65 pedagang di Kecamatan Pontianak Tenggara, 116 pedagang di Kecamatan Pontianak Timur, 174 pedagang di Kecamatan Pontianak Utara dan 256 pedagang di Kecamatan Pontianak Barat. Pontianak Selatan menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) yang paling tinggi, hal tersebut berkaitan dengan adanya pusat perbelanjaan dan lokasi wisata di daerah tersebut. Lokasi wisata yang terdapat di Kecamatan Pontianak Selatan salah satunya adalah Taman Akcaya. Taman Akcaya merupakan salah satu ruang terbuka yang ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat maupun para pendatang sehingga ramainya pengunjung menyebabkan semakin bertambah pula Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di daerah tersebut.

Tingginya jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Pontianak Selatan juga dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang yang disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti modal, lama usaha dan jam kerja. Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan pada 10 responden maka didapatkan hasil besar kecilnya modal mempengaruhi besar kecilnya pendapatan dimana semakin besar modal maka pendapatan yang diperoleh juga semakin tinggi. Selain modal usaha, lama usaha juga mempengaruhi pendapatan pedagang dimana semakin lama suatu usaha maka pendapatan juga lebih besar adapula lama usaha yang relatif lebih rendah lama usahanya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibanding lama usaha yang relatif lebih lama.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pendapatan

Menurut Boediono (2000) dalam (Gonibala et al., 2019) pendapatan merupakan hasil yang diterima dari melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas usaha dan hasil dari penjualan faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Pendapatan juga didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan atau yang biasa disebut *income* adalah hasil yang diperoleh seseorang dari faktor-faktor produksi yang bersumber dari sektor produksinya sendiri (Rani, 2019).

2.2. Sektor Informal

Sektor informal merupakan realitas ekonomi kerakyatan yang memiliki peran cukup penting dalam pembangunan nasional maupun pengembangan masyarakat, sehingga dalam sistem ekonomi kontemporer sektor informal bukan suatu gejala negatif. Sektor informal mampu berperan sebagai wadah dan alternatif bagi peluang kerja yang sedang mencari kerja ketika program pembangunan belum mampu menyediakan peluang kerja (Wauran, 2012). Jenis usaha dari sektor informal sangat banyak dan beragam, namun pada penelitian ini lebih fokus kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjadi salah satu kegiatan yang paling sering dijalankan dalam sektor informal. Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu bentuk perdagangan dan wujud dari sektor informal. Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah orang dengan modal usaha yang relatif kecil dan berada di bidang produksi, penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan bagi beberapa kelompok tertentu di dalam masyarakat. Pelaksanaan usaha biasanya dilakukan pada pusat keramaian yang dianggap strategis dan lingkungan yang informal (Saputra, 2014).